

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*)

Sheila Nabila^{1✉}, Nadlir²

(1,2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel, Surabaya

✉ Corresponding author
[nabilashela096@gmail.com]

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka, sebagai kurikulum yang baru tentu menghadirkan tantangan tersendiri bagi sekolah dan guru. Oleh karena itu, penting untuk melakukan peninjauan atau evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum ini di sekolah, termasuk di MI Nurul Ulum 1 Giligenting Sumenep. Evaluasi kurikulum menjadi hal yang sangat penting dalam meninjau sejauh mana tercapainya tujuan dari suatu program pendidikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI Nurul Ulum 1 Giligenting Sumenep dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada evaluasi konteks di MI Nurul Ulum 1 menunjukkan bahwa lingkungan sekolah cukup mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, namun 40% guru belum memahami konsep Kurikulum Merdeka secara optimal. Pada aspek input, ketersediaan sarana prasarana tergolong cukup mencapai sekitar 76%, tetapi pelatihan guru masih perlu ditingkatkan. Evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mengarah pada pembelajaran berdiferensiasi, meskipun 35% guru mengalami kesulitan dan masih harus beradaptasi dengan adanya perubahan dalam metode pengajaran dan elemen kurikulum. Dari aspek produk, masih belum sepenuhnya terlihat pada siswa karena kurikulum ini masih baru diterapkan sehingga memerlukan waktu yang cukup untuk memperoleh hasil yang nyata.

Kata Kunci: *Model CIPP, Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstract

Implementing the Independent Curriculum, as a new curriculum, certainly presents its own challenges for schools and teachers. Therefore, it is important to conduct a review or evaluation of the implementation of this curriculum in schools, including at MI Nurul Ulum 1 Giligenting Sumenep. Curriculum evaluation is very important in reviewing the extent to which the objectives of an educational program have been achieved. The aim of this research is to evaluate the implementation of the Independent Curriculum at MI Nurul Ulum 1 Giligenting Sumenep using the CIPP (*context, input, process, product*) evaluation model. The type of research used is evaluative research with a qualitative approach. The evaluation model used is the CIPP model. The data analysis technique used is the data analysis technique according to Miles, Huberman, and Saldana which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The research results showed that in the context evaluation at MI Nurul Ulum 1 the school environmental factors were supportive, some teachers also understood the implementation of the Independent Curriculum but others still did not. The input evaluation also includes appropriate input factors, both in terms of human resources and facilities and infrastructure. In the evaluation process, the teacher has adjusted the implementation of the learning process based on the independent curriculum implementation guide, but there are still several obstacles experienced in the learning process. In product evaluation, it is still not fully visible to students because this curriculum has only just been implemented so it requires sufficient time to obtain real results.

Keywords: *CIPP Model, Merdeka Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan di masa depan. Di tengah pesatnya perkembangan zaman yang semakin kompleks, kurikulum menjadi salah satu elemen penting untuk menjamin pembelajaran yang sesuai dan efektif bagi para siswa (Ekayana, A. A. G., & Ratnaya, I. G., 2022). Kurikulum Merdeka menjadi salah satu solusi pemulihan pendidikan di Indonesia agar tidak ketinggalan dengan negara-negara lain di dunia (Nugraha, 2022). Konsep Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada peserta didik dalam proses pendidikan, dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakatnya sendiri atau dengan bimbingan dari guru (Sili, 2021). Dengan adanya Kurikulum Merdeka, peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang lebih kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif, dan progresif. Implementasi kurikulum baru ini memerlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan, dan upaya nyata dari semua pihak terkait. Hal ini diperlukan agar tujuan dari Kurikulum Merdeka dapat tercapai. (Sari, F. B., & Risda Amini, M. 2020).

Secara garis besar, Kurikulum Merdeka merupakan hasil modifikasi dari Kurikulum 2013 dengan berbagai penyempurnaan untuk mengatasi kekurangan yang ada pada Kurikulum 2013 (Kosasih, Tadjudin, Mulyadi, & Yunus, 2022). Berdasarkan keterangan dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan yang berfokus pada minat dan bakat siswa. Sesuai dengan definisinya, kurikulum ini dirancang agar fleksibel dan berpusat pada pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Pedoman penerapan Kurikulum Merdeka diatur dalam Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022.

Namun dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka, tentu akan muncul berbagai permasalahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurikulum yang baru saja diterapkan, sehingga pihak-pihak terkait mungkin masih mengalami kebingungan dalam mengimplementasikannya, yang pada akhirnya menimbulkan berbagai kendala di dalamnya (Windayanti, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memantau dan meninjau kurikulum selama penerapan guna menentukan efektivitas dan kesuksesannya (Lestari N. A., 2023). Salah satu permasalahan utama dalam implementasi kurikulum di Indonesia adalah disparitas kondisi di berbagai daerah. Keberagaman geografis dan sosial-budaya menyebabkan adanya perbedaan signifikan dalam ketersediaan sarana pendidikan. Sekolah-sekolah di wilayah perkotaan umumnya lebih siap dalam mengadopsi kurikulum baru dibandingkan dengan sekolah di daerah terpencil, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan (Samala et al., 2024). Di sisi lain, kesiapan guru juga menjadi aspek krusial. Guru tidak hanya dituntut memahami isi kurikulum, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif. Namun demikian, minimnya pelatihan yang memadai menghambat kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang diharapkan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pun menjadi tantangan tersendiri. Meski teknologi menawarkan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan modern, kesenjangan akses, terutama di wilayah terpencil, masih menjadi hambatan nyata (Maulido et al., 2024).

Evaluasi kurikulum memiliki peran krusial dalam proses pendidikan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, evaluasi ini harus dilakukan secara sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip dasar evaluasi kurikulum, agar hasilnya dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan para pelaku pendidikan serta masyarakat pada umumnya. (Muhaimin, 2012). Pelaksanaan evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, relevansi, efisiensi, dan kelayakan dari penerapan kurikulum (Hamdi, 2020). Melalui evaluasi ini, civitas akademika dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, ditingkatkan, atau dipertahankan dari setiap komponen kurikulum, sehingga evaluasi ini menjadi sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan (Hilabi, 2019). Hasil evaluasi kurikulum ini dapat digunakan oleh para pengembang kurikulum dan pemangku kebijakan pendidikan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan terkait pengembangan kurikulum serta sistem pendidikan. Selain itu, hasil evaluasi ini juga berguna bagi kepala sekolah guru, dan pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami serta mendukung perkembangan siswa, memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang sesuai, serta aspek-aspek lainnya.

Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kurikulum merdeka adalah model evaluasi CIPP. Model CIPP merupakan salah satu metode evaluasi yang dapat diterapkan dalam konteks kurikulum. Model ini terdiri dari empat komponen utama: konteks (context), masukan (input), proses (process), dan produk (product), dengan masing-masing komponen memiliki pertanyaan evaluasi tersendiri. *Konteks*, meliputi lingkungan tempat program dilaksanakan disebut sebagai konteks. Konteks ini meliputi berbagai faktor seperti tujuan program, kebijakan yang relevan, serta kondisi sosial yang mempengaruhi pelaksanaan program. Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami faktor-faktor tersebut dan dampaknya terhadap implementasi program. Penilaian ini mencakup perencanaan, persyaratan program, serta tujuan program guna menilai isu, kebutuhan, sumber daya, dan peluang yang berhubungan dengan kondisi target atau lingkungan pemrograman (Rama, A., et al., 2023). *Input*, yaitu meliputi bahan, peralatan, dan fasilitas yang disiapkan untuk keperluan pendidikan. Ini mencakup dokumen kurikulum, materi pembelajaran yang dikembangkan, staf pengajar, sarana dan prasarana, media pendidikan yang digunakan, dan lain-lain (Mubai, A., et al., 2021). *Proses*, yaitu pelaksanaan nyata dari program pendidikan tersebut. Ini meliputi pelaksanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan evaluasi oleh pengajar, pengelolaan program, dan sebagainya. Dan *Produk*, yang berupa hasil keseluruhan yang dicapai oleh program pendidikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Syamsiar, H., et al., 2023). Dalam konteks kurikulum, model CIPP membantu mengevaluasi efektivitas dan kesesuaian kurikulum dengan tujuan serta harapan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan ini, dapat dilakukan penilaian menyeluruh terhadap berbagai aspek kurikulum, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran (Mubai et al., 2021). Model CIPP dipilih karena mampu mengevaluasi tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses, input, dan konteks yang sangat penting dalam implementasi kebijakan pendidikan baru, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya seperti Giligenting.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan penilaian program menggunakan model evaluasi CIPP seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Turmuzi, et al., (2022) penelitiannya bertujuan untuk mengevaluasi keterlaksanaan Kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*), selanjutnya penelitian Sufyan Suri, et al., (2024) melakukan penelitian mengenai evaluasi implementasi kurikulum Cambridge dengan menggunakan model CIPP. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lina et al., (2019) ia melakukan riset yang bertujuan untuk mengevaluasi program layanan *Holistik Integratif* dengan memakai analisis CIPP di PAUD. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka di MI Nurul Ulum 1 Giligenting Sumenep dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks dan subjek kajian. Meskipun model CIPP telah banyak digunakan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum, kajian yang secara spesifik menyoroti pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada jenjang MI di wilayah kepulauan terpencil seperti Giligenting, Sumenep, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas cakupan kajian evaluatif terhadap Kurikulum Merdeka di wilayah 3T.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara terbuka, observasi, dan dokumentasi. Narasumber yang diwawancarai meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru-guru mata pelajaran.

Penelitian ini menggunakan rancangan evaluasi model CIPP untuk mengevaluasi dengan empat komponen utama yaitu *context, input, process, dan product*. Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi input bertujuan untuk menentukan penggunaan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Evaluasi proses berfokus pada eksplorasi semua proses yang terjadi selama implementasi Kurikulum Merdeka dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi. Evaluasi produk meneliti hasil dari implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk pencapaian tujuan kurikulum serta analisis hasil dan kualitas pelaksanaannya.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive karena mereka memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, baik sebagai pengambil kebijakan (kepala madrasah), dan pelaksana (guru), sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan fokus evaluasi pada masing-masing komponen CIPP. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan. Selain itu, dilakukan member checking kepada beberapa informan kunci untuk mengonfirmasi kesesuaian interpretasi peneliti terhadap pernyataan mereka. Penelitian dilaksanakan selama 1 semester dengan fokus pada pelaksanaan pembelajaran, asesmen, dan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks (Context)

Konteks (Context) dalam evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar berbasis CIPP merujuk pada pemahaman menyeluruh mengenai lingkungan pendidikan yang mempengaruhi penerapan kurikulum tersebut. Memahami konteks secara mendalam sangat penting dalam evaluasi kurikulum karena faktor-faktor tersebut dapat berdampak pada pelaksanaan dan keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan pemahaman yang baik tentang konteks, evaluasi dapat menghasilkan wawasan yang lebih akurat dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas kurikulum (Syamsiar, H, et al., 2023). Komponen konteks bertujuan untuk menilai aspek-aspek yang berhubungan dengan kebutuhan sebelum program dilaksanakan (Fuadi & Anas, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di MI Nurul-Ulum I Giligenting Sumenep, kondisi lingkungan dan situasi di MI Nurul-Ulum I Giligenting Sumenep sangat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Madrasah dan lingkungannya yang aman, tentram, serta kondusif menjadi faktor pendukung penting dalam mencapai tujuan kurikulum tersebut. Kemudian terkait dengan pemahaman guru mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka, ada sebagian guru yang sudah memahami pelaksanaan Kurikulum Merdeka karena sebelumnya sudah mengikuti pelatihan secara rutin. Namun masih terdapat sejumlah guru yang belum sepenuhnya memahami kurikulum tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya dari pihak madrasah untuk meningkatkan keterampilan para guru. Misalnya dengan mengadakan workshop atau pelatihan tambahan karena guru baru yang belum berpengalaman dalam penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka masih memerlukan sosialisasi dan pendampingan yang lebih intensif. Hal ini sejalan dengan penelitian Windayanti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat ajar karena keterbatasan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa proses adaptasi terhadap kurikulum baru membutuhkan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan agar guru dapat menyusun modul ajar secara efektif dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Agugoesi et al. (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa adaptasi terhadap kurikulum baru memerlukan pelatihan intensif dan pendampingan yang memadai agar guru mampu menginternalisasi perubahan paradigma pembelajaran serta menerapkannya dalam praktik mengajar secara efektif. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Fahkrunisa (2022), yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan perlu bekerja sama dengan sekolah untuk lebih aktif menyelenggarakan workshop terkait Kurikulum Merdeka.

Masukan (Input)

Dalam konteks evaluasi kurikulum, input mengacu pada berbagai komponen yang dipakai dalam perancangan dan pelaksanaan kurikulum. Evaluasi input bertujuan menilai kualitas, relevansi, dan kesesuaian komponen-komponen tersebut dengan tujuan pendidikan yang diharapkan (Syamsiar, H., et al., 2023). Beberapa komponen input yang perlu dievaluasi meliputi panduan kurikulum, materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber daya, dan pelatihan guru (Petrus R.P Jaya & F. Ndeot, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Nurul Ulum 1 Giligenting Sumenep yaitu Ibu Hanifah, S.pd (20 Mei 2024) beliau menyatakan bahwa :

“Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nurul Ulum 1 Giligenting Sumenep, kami mempersiapkan kualifikasi guru yang berkualitas. Kami juga mewajibkan semua guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka baik secara Online melalui platform Merdeka Mengajar maupun Offline. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dengan kurikulum Merdeka. Ini mencakup guru-guru yang berkualifikasi S1 dan berpengalaman, panduan dan pedoman kurikulum serta alat atau media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran”.

Kemudian wawancara juga dilakukan pada Wakil Kepala Sekolah MI Nurul ulum 1 Giligenting Sumenep yaitu Bapak Misbahul Munir, S.Pd (20 Mei 2024) beliau menyatakan bahwa :

“Sekolah juga menganjurkan guru-guru untuk menyiapkan modul ajar, bahan ajar dan strategi pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pedoman penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, guru-guru juga dapat memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MI Nurul Ulum 1 Giligenting Sumenep didukung oleh faktor-faktor masukan yang sesuai, baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Faktor masukan dari sumber daya manusia meliputi kualifikasi guru-guru dan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka. Selain itu, dukungan dari sekolah berupa pedoman dan panduan implementasi kurikulum yang jelas juga menjadi faktor pendukung penting serta disediakannya media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Proses (Process)

Evaluasi proses bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan kurikulum sudah sesuai dengan strategi yang telah direncanakan. Penilaian ini mencakup aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum, identifikasi orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, dan penentuan waktu penyelesaian kurikulum. Evaluasi proses ini dilakukan melalui analisis terhadap proses pembelajaran dalam Konteks Kurikulum Merdeka (Agustin, R., 2024). Dengan demikian, tujuan dari evaluasi proses adalah untuk memberikan masukan kepada pengelola atau manajer beserta stafnya mengenai sejauh mana pelaksanaan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat bagian dari rencana awal yang perlu disesuaikan atau dikembangkan, evaluasi proses berperan sebagai panduan dalam melakukan perubahan tersebut (Nurhayani, N et al. 2022). Di sisi lain, evaluasi proses berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam menjalankan suatu perencanaan, sekaligus menyajikan catatan menyeluruh mengenai pelaksanaan rencana yang telah dirancang sebelumnya (Djuanda, I. 2020). Evaluasi proses juga bertugas untuk menjelaskan bagaimana jalannya pelaksanaan program pendidikan karakter, yang mencakup partisipasi peserta didik, interaksi antara guru dan peserta didik, kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, materi yang digunakan, alat atau media pembelajaran, metode pelaksanaan, serta sistem penilaian yang diterapkan dalam program tersebut (Ilyasa, M. D. J., & Madjid, A., 2021).

Dalam pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka guru-guru berpedoman pada panduan implementasi kurikulum merdeka, guru melakukan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kemendikbudristek (2022) yang menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam tahapan perencanaan, guru mempersiapkan Modul ajar, strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat penting sebagai perangkat pendukung utama dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran di kelas (Nengsih, D., et al., 2024). Keberhasilan implementasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan modul, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang selaras dengan

tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik (Lestari, C. A. A., et al., 2025). Mubai et al. (2021) juga menyatakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menyusun modul ajar yang kontekstual dan fleksibel.

Kemudian dalam tahapan pelaksanaan guru mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan, guru melakukan beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan dengan melakukan assesmen diagnostik, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Asesmen diagnostik berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan (Lestari, I. D., et al., 2023). Namun dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala beberapa siswa yang masih pasif dan menunjukkan ketidakberanian untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat ketika diminta oleh guru. Terakhir proses evaluasi dinilai berdasarkan pencapaian siswa dan evaluasi pembelajaran seperti tes dan unjuk kerja siswa. Sejalan dengan penelitian Indriyati et al. (2023) yang menyatakan bahwa guru perlu melakukan penyesuaian pola dan metode mengajar dalam pembelajaran, membangun interaksi komunikatif dengan siswa, serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Produk (Product)

Evaluasi produk digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan suatu kurikulum dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Indriyati, 2023). Tujuan dari evaluasi produk ini adalah untuk menilai sejauh mana program berhasil memenuhi kebutuhan sasaran. Evaluasi produk diperoleh dari analisis terhadap hasil implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka (Agustin, R., 2024).

Hasil Produk pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI Nurul-Ulum 1 Giligenting Sumenep belum sepenuhnya terlihat pada siswa. Hingga akhir semester ini, nilai pengetahuan dan sikap (profil Pancasila) siswa masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan keterampilan, pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memerlukan waktu yang cukup untuk memperoleh hasil yang nyata. Satu semester saja mungkin belum cukup untuk melihat perubahan yang signifikan dalam metode dan hasil pembelajaran karena penerapan Kurikulum Merdeka masih bisa dibilang baru untuk diterapkan disekolah. Evaluasi formatif dan penilaian autentik yang merefleksikan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan memerlukan waktu yang cukup panjang untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai perkembangan siswa (Bayrakci, M., & Karacaoglu, O. C. 2020). Selain itu, guru dan siswa di MI Nurul Ulum 1 Giligenting Sumenep masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan Kurikulum. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas Kurikulum Merdeka, strategi evaluasi jangka panjang seperti evaluasi longitudinal perlu dipertimbangkan. Evaluasi ini dapat memantau perkembangan capaian siswa secara bertahap dalam jangka waktu lebih lama. Selain itu, refleksi formatif yang dilakukan secara berkala juga dapat membantu guru mengidentifikasi kendala dan melakukan perbaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Evaluasi Konteks, lingkungan dan situasi di MI Nurul-Ulum I Giligenting Sumenep sangat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dan sebagian guru sudah memahami pelaksanaan Kurikulum Merdeka karena sebelumnya sudah mengikuti pelatihan secara rutin. Evaluasi Input, pihak sekolah telah mempersiapkan kualifikasi guru yang berkualitas. Dan mewajibkan semua guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka baik secara Online melalui platform Merdeka Mengajar maupun Offline, kemudian sarana dan prasarana pendukung pembelajaran juga sudah di sediakan. Evaluasi Proses, dalam pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka guru sudah menyesuaikan dengan panduan Kurikulum merdeka, guru membuat modul ajar, menyiapkan strategi dan media pembelajaran. Namun masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Evaluasi Produk, Hasil Produk pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI Nurul-Ulum 1 Giligenting Sumenep belum sepenuhnya terlihat pada siswa. nilai pengetahuan dan sikap (profil Pancasila) siswa masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan.

Penelitian ini berkontribusi secara konseptual dengan memperkuat penerapan model evaluasi CIPP dalam konteks madrasah ibtidaiyah (MI), khususnya sebagai alat ukur komprehensif untuk mengevaluasi keberhasilan Kurikulum Merdeka. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi madrasah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk merancang pelatihan guru secara berkelanjutan serta menyusun kebijakan penguatan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat MI.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan lokasi dan jumlah informan yang masih terbatas pada satu madrasah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan dengan cakupan yang lebih luas serta pendekatan kuantitatif atau campuran guna memperoleh data yang lebih mendalam dan variatif mengenai dampak jangka panjang implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agugoesi, O. J., Inweregubuh, O. C., Mbonu-Adigwe, B., & Ofot, O. N. (2022). Evaluation of Teachers' Implementation of Curriculum Content Areas in Junior Secondary Schools' Science Subject. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 14(2), 1189-1203.
- Agustin, R. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP Pada Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 3(1), 19-29.
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218-229.
- Bayrakci, M., & Karacaoglu, Ö. C. (2020). Determination of Learning Outcomes of Curriculum Development in Education According to Questions in KPSS (Public Personnel Selection Examination) Educational Sciences Test. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 12(2), 507-532.
- Djuanda, I. (2020). Implementasi evaluasi program pendidikan karakter model cipp (context, input, process dan output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 37-53.
- Ekayana, A. A. G., & Ratnaya, I. G. (2022). Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Fuadi, A. S., & Anas, M. (2019). Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi. *Semdikjar* 3, 316-324.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66-75.
- Hilabi, A. (2019). *Evaluasi Kurikulum* (Issue 3). Maslahat Umat Indonesia.
- Ilyasa, M. D. J., & Madjid, A. (2021). Evaluasi Program Terapi Al-Quran Melalui Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 13(1), 135-154.
- Indriati, K., Muchlas, M., & Sayuti, M. (2023). Kebiasaan Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Saat Pandemi Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Purwodadi Purworejo. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1319-1332.
- Indriyati, I., Basukiyatno, B., & Suriswo, S. (2023). Evaluasi Model CIPP (Context, Input, Proses, Product) Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana. *Journal of Education Research*, 4(4), 2312-2319.
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2018). Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik integratif. *PERNIK*, 1(1), 10-25.
- Kemendikbudristek. (2022). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan.
- Kosasih, F., Tadjudin, P., Mulyadi, D., & Yunus, U. (2022). The Influence of Changing the Educational Curriculum on Students at SD Negeri Ibu Jenab 1 Cianjur. *Edumapsul-Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2769-2779.
- Lestari, C. A. A., Lestari, A. D., Magfirah, I., & Susilawati, S., (2025). Peran Bahan Ajar, Media dan Sumber Belajar: Kunci Sukses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Thullab*, 7(1), 2685-8924.
- Lestari, I. D., Yahya, F., Suryani, E., Aini, R. Q., & Asriyanti, S. (2023). Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 22-26.
- Lestari, N. A. (2023, Januari). Analysis of 2013 curriculum problems so it is Changed into a merdeka curriculum. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 8(2), 263-274.

- Maulido, S., Karmijah, P., & Rahmi, V. (2024). Upaya meningkatkan pendidikan masyarakat di daerah terpencil. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 198-208.
- Mubai, A., Jalinus, N., Ambiyar, A., Wakhinuddin, W., Abdullah, R., Rizal, F., & Waskito, W. (2021). Implementasi Model Cipp Dalam Evaluasi Kurikulum Pendidikan Teknik Informatika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1383-1394.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, M., Junaidi, J., Darmansyah, D., & Demina, D. (2024). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 8(1), 150-158.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19 (2), 250–261.
- Nurhayani, N., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353-2362.
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Ema, R. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP).
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Samala, A. D., Rawas, S., Criollo-C, S., Bondarenko, O., Samala, A. G., & Novaliendry, D. (2024). Harmony in Education: An In-Depth Exploration of Indonesian Academic Landscape, Challenges, and Prospects Towards the Golden Generation 2045 Vision. *TEM Journal*, 13(3).
- Sari, F. B., & Risda Amini, M. (2020). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*. vol, 6, 3.
- Sili, F. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 47-67.
- Suri, S., Sholeh, M., & Roesminingsih, E. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Cambridge dengan Model CIPP. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 55-68.
- Syamsiar, H., Muzakki, M., Ratnaya, I. G., & Widiana, I. W. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis CIPP. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(2), 536-544.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220-7232.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056-2063.